

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok bukan merupakan perilaku hidup yang sehat. Terdapat 4000 jenis zat kimia dan 20 jenis racun berbahaya yang terkandung dalam rokok yang dapat merusak kesehatan dan mematikan. Terdapat 3 jenis racun yang utama pada rokok yaitu nikotin, tar, dan karbon monoksida. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari semakin lama dinding pembuluh darah akan rusak dan kandungan nikotin pada asap rokok akan merangsang hormon adrenalin yang menyebabkan metabolisme lemak berubah yang mana kadar HDL (High Density Lipoprotein) kolesterol pada aliran darah akan menurun (Adeliana dkk., 2016).

Di sejumlah negara populasi perokok aktif terus meningkat termasuk salah satunya adalah Indonesia. Jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India adalah Indonesia dengan menduduki peringkat ketiga dan peringkat kelima pembeli rokok terbesar setelah Cina, Amerika, Rusia dan Jepang tahun 2007. Di Indonesia rerata proporsi perokok umur 10 tahun ke atas sekitar satu bungkus atau 12,13 batang per harinya. Dari tahun 2007 sampai tahun 2013 perilaku merokok pada usia 15 tahun ke atas belum terjadi penurunan, justru terus meningkat hingga 36,3 persen pada tahun 2013. Seiring dengan lamanya mengonsumsi rokok maka pada umur 30-34 tahun mempunyai proporsi terbesar sebagai perokok aktif sebesar 33,4 persen. Terdapat lima provinsi yang memiliki proporsi lamanya merokok melebihi rata-rata nasional, yaitu Nusa Tenggara Barat, Bengkulu, Kalimantan Barat, Jambi serta Lampung. Proporsi tertinggi sebagai pengonsumsi rokok yaitu Provinsi Lampung sebesar 60,9% (Risksedas., 2013).

Merokok berarti menghirup zat-zat kimia beracun, salah satunya adalah nikotin. Racun nikotin yang berasal dari rokok akan memberikan pengaruh buruk pada profil lipid. Nikotin akan menyebabkan pelepasan katekolamin, meningkatkan lipolisis, dan meningkatkan asam lemak bebas. Dengan meningkatnya asam lemak bebas maka akan membuat produksi kolesterol total dan kolesterol LDL meningkat dan kadar HDL dalam darah akan mengalami penurunan. Selain itu juga rokok mengandung zat akrolein yang mana zat ini akan merusak tugas HDL dalam pengangkutan kolesterol LDL pada jaringan perifer untuk dibawa ke hati dan

dibuang ke dalam empedu (Sanhia., 2015).

Kolesterol ialah bahan pembangun esensial bagi tubuh yang digunakan sebagai sintesis zat-zat penting contohnya bahan isolasi sekitar serat saraf, membran sel, juga hormon kelamin, anak ginjal, vitamin D serta asam empedu. Akan tetapi ketika mengonsumsi secara berlebihan maka akan mengakibatkan peningkatan kolesterol dalam darah atau dikenal dengan hiperkolesterolemia dan dalam jangka waktu panjang dapat menyebabkan kematian. Meningkatnya kadar kolesterol sering terjadi pada orang yang gemuk, kurang berolahraga serta kebiasaan merokok (Ruswati & Apriani., 2021).

Kurang lebih 80% kolesterol diproduksi secara alami di dalam hati dan sisanya 20% dari makanan yang dikonsumsi contohnya dari daging sapi, daging kambing, susu dan juga telur. Kolesterol total terdiri dari kolesterol HDL, LDL, dan juga trigliserida. Apabila kolesterol menempel pada dinding pembuluh darah karena kolesterol yang berlebihan, yang dapat menyebabkan arterosklerosis atau pembuluh darah yang menyempit dan mengeras (Qomariyah dkk.,2022). Kelebihan LDL yang melewati proses oksidasi akan terbentuk gumpalan yang mana semakin besar gumpalan maka akan menyebabkan benjolan, proses ini disebut dengan atheroklerosis yaitu penyempitan saluran pembuluh darah (Yoeantafara & Martini., 2017).

Berdasarkan penelitian Adeliana dkk (2016) dengan sebagian besar kadar HDL responden pada kelompok rendah dengan jumlah 19 responden (63,3%) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan secara statistik terhadap penurunan kadar HDL (High Density Lipoprotein) pada kelompok perilaku merokok dengan nilai p value =0,000 dengan (α =0,05) artinya H_1 diterima dengan nilai r sebesar -0,712 (71,2%) dengan arah korelasi negatif yang diartikan jika perilaku merokok meningkat maka kadar HDL mengalami penurunan serta memiliki hubungan yang tinggi antara perilaku merokok dengan kadar kolesterol HDL.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa sebagian besar Perilaku Merokok pada perokok aktif terdapat pada kelompok perokok berat dengan jumlah 18 responden (60%). Hasil penelitian terhadap kadar kolesterol LDL, terdapat 66,7% perokok aktif yang kadar kolesterol LDL dalam batas normal dan 33,3% melebihi batas normal. Perokok aktif yang melebihi batas normal

sebagian besar (23,3%) pada kelompok umur 18– 40 tahun, lama merokok dengan rentang 6 – 10 tahun sebanyak 16,7% dan konsumsi rokok perhari dengan katagori perokok sedang sebanyak 26,7% (Raditya dkk., 2018).

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian terkait apakah terdapat hubungan kebiasaan merokok dengan kadar kolesterol total perokok aktif pada satpam di Poltekkes Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa masalah peneliti adalah apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kadar kolesterol total perokok aktif pada satpam di Poltekkes Tanjungkarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kadar kolesterol total perokok aktif pada satpam di Poltekkes Tanjungkarang?

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a Mengetahui karakteristik perokok berdasarkan kelompok usia perokok
- b Mengetahui distribusi frekuensi dari kadar kolesterol perokok aktif pada satpam di Poltekkes Tanjungkarang
- c Mengetahui ada tidaknya hubungan kebiasaan merokok dengan kadar kolesterol total perokok aktif pada satpam di Poltekkes Tanjungkarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian digunakan sebagai informasi dan bahan referensi keilmuan di bidang Kimia Klinik di jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dasar pengetahuan bahwa merokok dapat mempengaruhi kadar kolesterol total.

b. Subjek Penelitian

Memberikan informasi mengenai kadar Kolesterol Total pada perokok

aktif yang menjadi subjek penelitian dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kadar kolesterol dengan melakukan pemeriksaan secara rutin.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat pentingnya menjaga kadar kolesterol total dalam darah untuk mencegah terjadinya penyakit komplikasi.

E. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu dalam bidang Kimia Klinik. Penelitian ini dilakukan di Poltekkes Tanjungkarang dan untuk pemeriksaan dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin pada bulan April tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan merokok sedangkan variabel terikatnya adalah kadar kolesterol total. Populasi yang diambil yaitu satpam di Poltekkes Tanjungkarang yang diperiksa di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin pada bulan April tahun 2024. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi yaitu perokok aktif pada satpam di Poltekkes Tanjungkarang. Analisa data yang digunakan yaitu uji korelasi *spearman*.